



PEMIKIRAN RAHMAH EL-YUNUSIAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

RAHMAH EL-YUNUSIAH'S THINKING IN ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA

Ahmad Fauzi¹, Djefrin E. Hulawa², Alwizar³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : fauziachmadkhan0508@gmail.com¹, djefrin.ehulawa@uin-suska.ac.id², alwizar@uin-suska.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 05-06-2025

Revised : 07-06-2025

Accepted : 09-06-2025

Pulished : 11-06-2025

Abstract

This study aims to reveal Rahmah El Yunusiyah's thoughts in the field of Islamic education and her contribution to the development of women's education in Indonesia. Through a descriptive qualitative approach with a literature study method, this study explores in depth the educational ideas developed by Rahmah El Yunusiyah, a reformist female figure who founded the Madrasah Diniyah Puteri in Padang Panjang. Rahmah believes that education is the right of every individual regardless of gender, and that women have a strategic role as primary educators in the family and society. The results of the study show that the concept of education offered by Rahmah is holistic and integrative, combining Islamic values with general knowledge, life skills, and character building. The trinity education model (school, dormitory, society) that she applies provides a strong foundation for the formation of an independent and empowered Muslim personality. Her thoughts also influence the women's education movement in various regions of Indonesia, as well as strengthening the position of women in the social and religious spheres. Therefore, Rahmah El Yunusiyah's thoughts are very relevant to be used as a reference in the renewal of the contemporary Islamic education system.

Keywords: *Islamic Education, Rahmah El Yunusiyah, Women's Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam bidang pendidikan Islam dan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan perempuan di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menggali secara mendalam ide-ide pendidikan yang dikembangkan oleh Rahmah El Yunusiyah, seorang tokoh perempuan reformis yang mendirikan Madrasah Diniyah Puteri di Padang Panjang. Rahmah berkeyakinan bahwa pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang jenis kelamin, serta bahwa perempuan memiliki peran strategis sebagai pendidik utama dalam keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang ditawarkan Rahmah bersifat holistik dan integratif, memadukan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, keterampilan hidup, dan pembinaan karakter. Model pendidikan tritunggal (sekolah, asrama, masyarakat) yang ia terapkan memberikan landasan kuat bagi pembentukan kepribadian muslimah yang mandiri dan berdaya. Pemikirannya juga memengaruhi gerakan pendidikan perempuan di berbagai wilayah Indonesia, serta memperkuat posisi perempuan dalam ranah sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, pemikiran Rahmah El Yunusiyah sangat relevan untuk dijadikan referensi dalam pembaruan sistem pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Rahmah El Yunusiyah, Pendidikan Perempuan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran tokoh-tokoh pendidikan sangatlah penting, terutama dalam membentuk paradigma dan praktik pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Rahmah El Yunusiyah. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal dan keagamaan, Rahmah El Yunusiyah tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Dia adalah tokoh perempuan yang berasal dari Kota Padang Panjang, pendidik sekaligus ibu kandung perjuangan, ulama perempuan dari Padang Panjang ini memiliki kontribusi besar di bidang pendidikan islam, Khususnya bagi perempuan di Indonesia.

Dalam literatur pendidikan, Rahmah El Yunusiyah sering kali diidentifikasi sebagai pelopor dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan bagi perempuan di Indonesia. Ia lahir pada 26 Oktober 1900 dan berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, yang membentuk pandangannya tentang pentingnya pendidikan. Melalui berbagai inisiatif dan lembaga pendidikan yang didirikannya, ia berupaya untuk mengatasi kesenjangan pendidikan yang ada, terutama di kalangan perempuan yang pada waktu itu sering kali terpinggirkan dari akses pendidikan formal. Fakta literatur menunjukkan bahwa kontribusi Rahmah El Yunusiyah tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Ia percaya bahwa pendidikan harus mencakup pembentukan akhlak dan budi pekerti, yang sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Dengan pendekatan ini, Rahmah El Yunusiyah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi individu. Rahmah El Yunusiyah dikenal sebagai seorang pendidik yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Ia percaya bahwa pendidikan harus mampu membentuk karakter dan akhlak peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, dimana tantangan moral dan etika semakin kompleks. Dengan demikian, pemikiran Rahmah El Yunusiyah dapat menjadi rujukan penting bagi para pendidik dalam merancang kurikulum yang holistic.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam konteks pendidikan Islam serta relevansinya di era modern. Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan pemikiran dan kontribusi Rahmah El Yunusiyah dalam dunia pendidikan, baik melalui buku-buku biografi, artikel-artikel, serta jurnal yang membahas pandangannya tentang pendidikan Islam. Literatur-literatur tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pemikiran-pemikiran utama Rahmah El Yunusiyah, seperti peran perempuan dalam pendidikan, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, dan pentingnya pendidikan karakter. Melalui analisis terhadap sumber-sumber tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengkaji relevansi pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan masa kini di Indonesia.



Melalui metode pustaka ini, peneliti berusaha untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang pemikiran Rahmah El Yunusiyah, serta bagaimana ide-ide tersebut dapat diterapkan dalam praktik pendidikan saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan dan pemahaman tentang peran tokoh-tokoh penting dalam sejarah pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Rahmah El Yunusiyah

Syekhah Hajjah Rangkayo Rahmah El Yunusiyah, dilahirkan di sebuah rumah gadang Bukit Surungan Kota Padang Panjang, salah satu kota yang berada di Sumatra Barat, Padang Panjang sebuah kota yang memiliki julukan Serambi Mekkah juga dikenal sebagai Mesir van Andalas (Egypte van Andalas). Rahmah dilahirkan pada tanggal 26 Oktober 1900, atau bertepatan dengan 1 Rajab 1318 dalam Tahun Hijriah. Rahmah merupakan anak terakhir dari pasangan Syekh Muhammad Yunus al-Khalidiyah dengan istrinya Rafi'ah. Rahmah memiliki dua kakak laki-laki dan dua kakak perempuan. Zainuddin Labai el-Yunusi (1890- 1924), Mariah (1893-1972), Muhammad Rasyad (1895-1956), Rihanah (1898- 1968). Zainuddin Labai, kakak pertama Rahmah merupakan pendiri Diniyyah School, sekolah agama islam pertama yang merupakan gabungan dari pendidikan agama dan kurikulum modern pada tahun 1915.

Rahmah El Yunusiyah adalah seorang reformator pendidikan Islam dan pejuang kemerdekaan Indonesia. Ia merupakan pendiri Diniyah Putri, perguruan yang saat ini meliputi taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sewaktu Revolusi Nasional Indonesia, ia memelopori pembentukan unit perbekalan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) di Padang Panjang serta menjamin seluruh perbekalan dan membantu pengadaan alat senjata mereka. Lingkungan tempat Rahmah tumbuh sangat mempengaruhi pandangannya tentang pendidikan. Di Bukittinggi, saat itu, pendidikan untuk perempuan masih sangat terbatas. Masyarakat cenderung konservatif, dan peran perempuan sering kali hanya terfokus pada tugas domestik. Namun, dengan latar belakang keluarga yang progresif, Rahmah merasa terdorong untuk mengubah pandangan ini melalui pendidikan. Ia mulai mengembangkan keyakinan bahwa pendidikan adalah hak setiap individu, tanpa memandang gender, dan bahwa perempuan memiliki potensi yang sama untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Rahmah sempat belajar di Diniyah School yang dipimpin abangnya, Zainuddin Labay El Yunusy. Tidak puas dengan sistem koedukasi yang mencampurkan pelajar putra dan putri dalam satu kelas, Rahmah secara inisiatif menemui beberapa ulama Minangkabau untuk mendalami agama, hal tidak lazim bagi seorang perempuan pada awal abad ke-20 di Minangkabau. Rahmah berguru pada Haji Rasul, dan sejumlah tokoh agama terkemuka lainnya di Minangkabau di antaranya seperti Haji Abdul Karim Amrullah, Abdul Hamid Hakim, Syekh Muhammad Djamil Djambek, Syekh Abdul Latif Rasjidi, dan Syekh Daud Rasjidi. Hingga akhirnya, dengan dukungan abangnya, ia merintis Diniyah Putri pada 1 November 1923 yang tercatat sebagai sekolah agama Islam khusus perempuan pertama di Indonesia. Ia mengajarkan kepada murid-muridnya apa saja ilmu yang telah ia dapat dari guru-gurunya. Selain ilmu keislaman, ia juga mempelajari ilmu kesehatan (khususnya kebidanan) dengan sejumlah dokter pribumi lulusan sekolah Belanda dan keterampilan wanita seperti memasak, menenun dan menjahit. Dengan demikian Rahmah muda berkeinginan supaya kelak ilmu



yang diperolehnya ini diajarkannya kepada murid-muridnya di Diniyah Puteri, melalui pendirian sekolah itu Rahmah berkeinginan agar wanita Indonesia memperoleh kesempatan penuh untuk menuntut ilmu yang sesuai dengan kodrat wanita hingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada usia 16 tahun, Rahmah El-Yunusiyah menikah dengan Haji Baharuddin Lathif, seorang ulama dan mubaligh dari Sumpur. Padang Panjang, yang memiliki pandangan maju. Namun, pernikahan ini hanya berlangsung selama enam tahun, hingga keduanya sepakat bercerai pada tahun 1922 tanpa dikaruniai anak. Setelah perceraian itu, Rahmah lebih memfokuskan diri pada kegiatan sosial, tidak hanya sebagai tokoh pendidikan perempuan, tetapi juga sebagai tokoh perjuangan dalam masa revolusi fisik. Rahmah meninggal pada hari Rabu, 9 Zulhijjah 1388 H atau 26 Februari 1969, di rumahnya di Padang Panjang, dan dimakamkan di perkuburan keluarga di dekat rumahnya dan perguruan yang ia dirikan.

2. Pemikiran Rahmah El Yunusiyah Dalam Pendidikan

Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan didasarkan pada konsep “pendidikan untuk semua”. Pemikiran ini diangkat dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadist Nabi yang memposisikan manusia pada posisi yang sama. Perbedaan diantara manusia yang satu dengan yang lainnya hanya terletak pada tingkat ketakwaannya. Tujuan ideal ini menempatkan manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama untuk menuntut ilmu pengetahuan. Rahmah berusaha membuka akses pendidikan bagi perempuan, menghilangkan stigma bahwa pendidikan hanya untuk laki-laki, dan mendorong masyarakat untuk menghargai pentingnya pendidikan bagi perempuan. Konsep ini direalisasikan Rahmah dengan mendirikan Madrasah Diniyah Li al-Banat sebagai bagian dari Diniyah School yang dikhususkan untuk murid-murid putri.

Menurut Rahmah perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, perempuan merupakan pendidik generasi selanjutnya, jika perempuan yang mendidik baik maka akan baik pula anak yang dididik, untuk meningkatkan harkat dan kuliatas kaum perempuan diperlukan sekolah khusus kaum perempuan dan yang mengajar pun kaum perempuan itu sendiri, karena melalui pendidikan perempuan akan tercerahkan masa depannya, sadar akan perannya yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini juga akan mendorong kemajuan bangsa ke arah yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu ada syair yang tidak asing lagi menyatakan bahwa ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. “Al-Ummu madrasatul ula, iza a’dadtaha a’dadta sya’ban thayyibal a’raq.” Artinya (Ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Jika engkau mempersiapkan ia dengan baik, maka sama halnya dengan engkau sedang mempersiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.

Rahmah El-Yunusiyah sangat menekankan pentingnya peran perempuan sebagai pendidik. Dia yakin bahwa perempuan memiliki kemampuan istimewa dalam mendidik anak-anak mereka, dan melihat ibu sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak-anak mereka. Oleh karena itu, dia percaya bahwa meningkatkan kualitas pendidikan bagi perempuan berarti juga meningkatkan kualitas generasi yang akan datang. Rahmah mendorong perempuan untuk aktif berpartisipasi dalam dunia pendidikan, baik sebagai guru maupun sebagai penggerak di komunitas mereka. Dalam banyak tulisan yang ia buat, Rahmah selalu mengajak perempuan untuk tidak hanya menerima ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan aktif dalam menghasilkan



dan menyebarkan pengetahuan tersebut. Dengan kata lain, dia ingin perempuan tidak hanya menjadi pelajar tetapi juga menjadi pengajar, yang berbagi ilmu dan pengalaman mereka dengan orang lain. Dengan pendekatan ini, Rahmah berharap dapat melihat perempuan yang lebih berdaya dan berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

3. Konsep Pendidikan Rahmah El Yunusiyah

Pada awal berdirinya Madrasah Diniyah Puteri, sistem pembelajarannya sangat sederhana dengan menggunakan sistem halaqah, dengan posisi para murid mengelilingi gurunya untuk mendapatkan pengetahuan dari gurunya. Ketika pada masanya misi pendidikan mengarah kepada politik, namun berbeda dengan konsep pendidikan yang Rahmah pakai di Diniyah Puteri yang berfokus pada pendidikan saja, Rahmah membebaskan muridnya berpolitik ketika lulus dari Diniyah Puteri, rahmah berpendapat sebelum terjun di dunia politik, hal-hal yang mendasar seperti akidah harus kuat terlebih dahulu. Sikap Rahmah ini mendapatkan kritikan dari Rasuna Said yang berkecimpung di dunia politik, ia mengatakan bahwa politik sangat diperlukan bagi seseorang yang menginginkan sebuah perubahan. Namun Rahmah teguh pada tujuannya dengan tidak memasukan pelajaran politik pada kurikulum Diniyah Puteri.

Guna menyempurnakan dan memperbaiki sistem pendidikan Diniyah Puteri, pada tahun 1931, Rahmah melakukan perjalanan ke beberapa provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera, ia mulai mengembangkan kurikulum Diniyah Puteri, menggunakan konsep baru, konsep Tritunggal yaitu kerja sama yang erat antara pendidikan di sekolah, pendidikan di asrama, pendidikan di masyarakat. Jika pada awalnya hanya menitik beratkan pada pendidikan agama saja, dengan konsep baru ini Rahmah menambahkan pengetahuan umum, memberikan keterampilan bagi kaum perempuan, seperti memasak, bertenun, p3k, olah raga, dan industri rumah tangga kepada peserta didiknya, bahkan dalam jam pelajaran olahraga Rahmah memasukan jadwal berenang, hal ini diupayakan supaya kondisi murid-muridnya tetap sehat.

Hal ini menunjukkan adanya upaya pembekalan perguruan terhadap muridnya ketika lulus nanti yang akan berbaur dengan masyarakat setempat, menjadi muslimah yang cakap dan aktif di masyarakat. Sistem ini memberikan pendidikan secara formal di pagi hari lalu dipraktikan di asrama dibawah pengawasan ibu-ibu pengasuh, kemudian setelah mendapatkan pendidikan di perguruan, para siswa di tuntut untuk mengaplikasikannya di lingkungan keluarga dan masyarakat dibawah pengasuhan orang tuanya.

Rahmah juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan umum. Ini terlihat dari kurikulum yang diterapkannya pada Diniyah School yang awalnya hanya mempelajari ilmu agama dan bahasa Arab, kemudian berkembang menjadi program-program yang bervariasi baik umum maupun agama, yaitu

Program pendidikan agama Islam. Program ini bertujuan agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan agama Islam yang dapat dikembangkan dalam masyarakat. Program pendidikan kelompok khusus program keterampilan. Program ini berupa pendidikan anak dan keluarga. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan wanita menjadi ibu pendidik. Program pendidikan bahasa Arab. Program ini merupakan program unggulan di Diniyah Putri. Dengan penguasaan bahasa Arab, memungkinkan peserta didik mendalami agama Islam dari sumber-sumber asli yang berbahasa Arab.



4. Kontribusi Rahmah El Yunusiyah dalam Pendidikan

Rahmah El Yunusiyah adalah salah satu pionir pendidikan perempuan di Indonesia. Melalui berbagai upaya yang dilakukannya, ia tidak hanya berhasil memberikan akses pendidikan bagi kaum perempuan tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan pergerakan perempuan dan pemikiran pendidikan Islam di Indonesia. Berikut adalah kontribusi-kontribusi utamanya dalam bidang pendidikan yang mencakup tentang pendirian sekolah serta pengaruhnya terhadap pergerakan perempuan.

Rahmah mendirikan beberapa jenjang pendidikan guna mengembangkan Diniyah Puteri, diantaranya : Pertama, Diniyyah Puteri Menengah Pertama (DMP) bagian B. lama pendidikan selama 4 tahun, Perguruan ini hanya menerima murid tamatan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Kedua, Diniyah Puteri Menengah Pertama (DMP) bagian C, sama seperti halnya DMP bagian B, namun lama pendidikan DMP bagian C ini 2 tahun, DMP bagian c menerima murid lulusan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) atau sederajat. Ketiga, Kulliyah al-Muallimat al-Islamiyah (KMI), lama pendidikan pada tingkat ini 3 tahun dan menampung murid lulusan DMP bagian B dan C atau dari Perguruan Agama Tinggi Menengah atau Tsanawiyah. Keempat, Fakultas Dirosah Islamiyah Perguruan Tinggi Diniyah Puteri. Lama pendidikannya 3 tahun, setingkat S1, Fakultas Dirosah Islamiyah setingkat dengan fakultas Ushuludin lainnya dan mendapatkan ijazah tingkat sarjana Muda. Menteri Agama No. 117 tahun 1969.

Pengaruh Terhadap Pergerakan Perempuan Pengaruh Madrasah Diniyah Putri yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyah sangat penting dalam memperkuat posisi perempuan dalam dunia pendidikan dan pergerakan sosial. Beberapa pengaruh utamanya adalah sebagai berikut:

a. Pionir Pendidikan Perempuan di Indonesia

Rahmah El Yunusiyah mendirikan Madrasah Diniyah Putri ini berfokus pada pendidikan agama Islam sekaligus pendidikan umum, sehingga dapat memberikan akses pendidikan formal bagi perempuan yang sebelumnya terbatas. Langkah ini menjadi awal bagi terciptanya ruang edukatif khusus perempuan, mematahkan stigma bahwa pendidikan hanya untuk laki-laki dan mendorong masyarakat untuk lebih menghargai pendidikan bagi perempuan.

b. Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Agama

Kurikulum Madrasah Diniyah Putri yang diajarkan meliputi kajian-kajian agama, bahasa Arab, serta keterampilan praktis yang relevan dengan peran perempuan di masyarakat. Melalui pendidikan agama yang mendalam, lulusan madrasah ini memiliki wawasan keagamaan yang kuat dan dapat berperan aktif dalam dakwah serta kegiatan sosial. Hal ini turut memperkuat posisi perempuan di ranah publik, menambah keberanian mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan dan pergerakan sosial.

c. Memicu Gerakan Pendidikan Perempuan di Luar Sumatera Barat

Setelah berdirinya Diniyah Putri, gagasan Rahmah El Yunusiyah menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah perempuan serupa di wilayah lain, baik di Pulau Jawa maupun daerah-daerah lain di Indonesia. Ini membuka jalan bagi gerakan-gerakan pendidikan perempuan lainnya, seperti Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara, yang



juga memfokuskan pada akses pendidikan bagi perempuan sebagai bagian dari pergerakan kebangsaan dan kemerdekaan.

d. Menjadi Inspirasi Gerakan Emansipasi Perempuan

Lulusan Diniyah Putri banyak yang menjadi tokoh masyarakat dan guru di daerah asal mereka, sehingga memulai perubahan pada tingkat lokal dengan menjadi penggerak masyarakat dalam aspek pendidikan dan agama. Hal ini secara tidak langsung mendorong perempuan-perempuan Indonesia untuk mengambil peran lebih besar dalam kehidupan sosial, termasuk dalam berbagai organisasi perempuan yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, Madrasah Diniyah Putri karya Rahmah El Yunusiyah memiliki pengaruh besar dalam menyiapkan generasi perempuan yang berpendidikan dan berani mengambil peran aktif dalam masyarakat, yang menjadi dasar pergerakan perempuan di Indonesia.

KESIMPULAN

Rahmah El Yunusiyah merupakan pelopor dalam pengembangan pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia. Kontribusinya melalui pendirian Madrasah Diniyah Putri telah membuka jalan bagi perempuan untuk memperoleh pendidikan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual, moral, dan praktis. Rahmah memperkenalkan pendekatan pendidikan berbasis nilai keislaman yang mengintegrasikan pembelajaran agama, ilmu umum, serta keterampilan hidup yang relevan dengan peran sosial perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Pemikiran Rahmah juga menekankan pentingnya peran ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dengan memberikan pendidikan yang bermutu kepada perempuan, ia percaya bahwa generasi masa depan akan terbentuk lebih baik. Model pendidikan tritunggal yang diterapkannya mencerminkan gagasan progresif dalam menciptakan sinergi antara pendidikan formal, pembinaan karakter di asrama, serta pengamalan di masyarakat.

Rahmah El Yunusiyah tidak hanya menciptakan lembaga pendidikan, tetapi juga membangun paradigma baru dalam pendidikan Islam yang lebih inklusif, kontekstual, dan responsif terhadap isu-isu gender. Gagasannya memberikan inspirasi dan pengaruh luas terhadap gerakan pendidikan perempuan dan pembaruan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Oleh sebab itu, pemikiran dan model pendidikan Rahmah layak dijadikan referensi dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang holistik dan berkeadilan gender di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Mafri, 1984. "60 Tahun Diniyah Putri Padang Panjang," Panji Masyarakat.
- Dahlan, A. A. (1996). Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Bru Van Hoeve.
- Noer, D. (1996). Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942). Jakarta: LP3ES
- Nur'aeni, I., Fajrudin, & Marlina, D. (2022). Peran Rahmah El-Yunusiyah dalam Pendidikan Islam Modern di Indonesia 1923-1969. *Historia Madania*, 6(1), 131–146. <https://doi.org/10.15575/hm.v6i1.15323>
- Rahman, R. (2015). Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus di Sumatera Barat). *Humanus*, XIV.



- Rasyad, Aminuddin, Leon Salim, I. S. (2023). Rahmah El Yunusiyah: Sang Pendidik Bergelar Syaikhah. Elex Media Komputindo.
- Sugianto, H. (2021). Rahmah El Yunusiyah dalam Arus Sejarah Indonesia. Matapadi Pressindo.
- Stuers, Cora Vreede-De. 2017. Sejarah Perempuan Indonesia. Depok: Komunitas Bambu.
- Shabrina, A. N. (2020). Pendidikan Perempuan di Indonesia: Kajian Terhadap Peranan Rahmah El Yunusiah. Jurnal Pendidikan Islam, 12, 45-56.
- [https://islamtoday.id/ulas-nusa/20211101202708-49123/diniyah-school-puteri-padang panjang-inspirasi-al-azhar-kairo-kembangkan-pendidikan/](https://islamtoday.id/ulas-nusa/20211101202708-49123/diniyah-school-puteri-padang-panjang-inspirasi-al-azhar-kairo-kembangkan-pendidikan/)